

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Taufik Nor¹, Ahmad Suriansyah², Ahmad Alim Bachri³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat

Email: taufiknor2009@gmail.com

Abstrak: Studi ini meneliti peran kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru, dan anggota masyarakat di berbagai lingkungan pendidikan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pemimpin visioner memainkan peran penting dalam membina kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, sehingga meningkatkan partisipasi dan dukungan untuk inisiatif pendidikan. Strategi utama yang diidentifikasi meliputi komunikasi yang efektif, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan pembentukan kemitraan dengan organisasi lokal. Lebih jauh, penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, seperti perbedaan visi antara pemimpin sekolah dan anggota masyarakat, serta keterbatasan sumber daya. Meskipun ada tantangan ini, dampak positif pemberdayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan terlihat jelas, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, metode pengajaran yang lebih baik, dan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang kuat dalam menciptakan peningkatan pendidikan yang berkelanjutan melalui kolaborasi masyarakat. Penelitian ini diakhiri dengan menekankan perlunya upaya berkelanjutan dalam membina kemitraan antara sekolah dan masyarakat untuk memastikan masa depan pendidikan yang lebih cerah..

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Kepala Sekolah, Pemberdayaan Masyarakat, Mutu Pendidikan.

***Abstract:** This study examines the role of visionary leadership by school principals in empowering communities to improve the quality of education. This research uses a qualitative approach, involving interviews and observations with school principals, teachers and community members in various educational settings. The findings of this study reveal that visionary leaders play an important role in fostering collaboration between schools and communities, thereby increasing participation and support for educational initiatives. Key strategies identified include effective communication, community involvement in decision making, and establishing partnerships with local organizations. Furthermore, this research highlights the challenges faced in the empowerment process, such as differences in vision between school leaders and community members, as well as limited resources. Despite these challenges, the positive impact of community empowerment on the quality of education is clear, including increased student engagement, better teaching methods, and better learning outcomes. This research underscores the importance of strong leadership in creating sustainable educational improvements through community collaboration. This research*

concludes by emphasizing the need for continued efforts in fostering partnerships between schools and communities to ensure a brighter educational future.

Keywords: *Visionary Leadership, School Principal, Community Empowerment, Education Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama bagi pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat (Simamora dkk., 2024). Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan telah menjadi salah satu prioritas dalam berbagai kebijakan nasional. Meski demikian, permasalahan terkait kualitas pendidikan masih sering dihadapi, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya]. Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran kepala sekolah sebagai pemimpin di institusi pendidikan sangatlah penting. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab tidak hanya dalam mengelola aspek-aspek administrasi sekolah, tetapi juga dalam memimpin dan menggerakkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan masyarakat. Salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap efektif dalam konteks ini adalah kepemimpinan visioner (Faizah & Kinasih, 2024). Kepemimpinan visioner merupakan tipe kepemimpinan yang fokus pada masa depan, dengan kemampuan untuk menetapkan visi yang jelas dan menginspirasi semua pihak yang terlibat untuk mencapai visi tersebut (Mabruroh dkk., 2024). Seorang pemimpin visioner tidak hanya memikirkan tentang pencapaian jangka pendek, tetapi juga merencanakan langkah-langkah strategi yang berorientasi pada pencapaian jangka panjang. Dalam konteks sekolah, seorang kepala sekolah visioner akan mampu melihat potensi dan peluang yang dimiliki oleh sekolah dan masyarakat, serta memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Hartati, 2022). Salah satu pendekatan yang sering dilakukan oleh kepala sekolah visioner adalah pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan upaya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pendidikan (Irawan et al., 2022) [6]. Hal ini mencakup partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pendidikan di sekolah. Masyarakat, yang mencakup orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya, memiliki peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi berbagai program pendidikan yang ada. Ketika masyarakat diberdayakan, mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam upaya meningkatkan kualitas

pendidikan (Muhammad, 2023) . Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, dimana setiap pihak memiliki tanggung jawab dan peran yang jelas dalam mendukung proses belajar mengajar (Harahap dkk., 2024) . Namun, pelibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai tantangan yang sering kali dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya memberdayakan masyarakat. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Di banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan atau daerah tertinggal, pendidikan sering kali belum dianggap sebagai prioritas utama. Orang tua, misalnya, mungkin lebih fokus perhatiannya pada pekerjaan sehari-hari atau mencari nafkah, sehingga keterlibatan mereka dalam program-program sekolah menjadi minim. Selain itu, minimnya sumber daya, baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia, juga menjadi kendala dalam pemberdayaan masyarakat (Rahman dkk., 2020) [9]. Tanpa dukungan yang memadai, sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam menjalankan program-program pendidikan yang membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Tantangan lain yang juga sering dihadapi adalah kurangnya koordinasi antara sekolah dan masyarakat. Dalam beberapa kasus, sekolah dan masyarakat mungkin memiliki visi yang berbeda mengenai pendidikan. Sekolah mungkin memiliki program-program yang dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun masyarakat belum tentu memahami atau mendukung program-program tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya sinergi antara sekolah dan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas program-program pendidikan yang dijalankan. Dalam situasi seperti ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner sangat dibutuhkan untuk menyatukan visi dan misi antara sekolah dan masyarakat, serta menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya bersama meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan visioner biasanya akan mengembangkan strategi-strategi inovatif untuk memberdayakan masyarakat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah harus mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, serta menciptakan dialog yang konstruktif untuk mendiskusikan berbagai isu dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan, serta bagaimana pendidikan dapat berdampak positif bagi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih baik,

diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam mendukung program-program pendidikan di sekolah.

Selain itu, kepala sekolah visioner juga harus mampu memobilisasi sumber daya yang ada di masyarakat untuk mendukung program-program pendidikan. Pemberdayaan masyarakat tidak selalu harus bergantung pada dukungan finansial dari pemerintah atau lembaga donor. Masyarakat sendiri sebenarnya memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan, seperti pengetahuan lokal, keterampilan, dan tenaga sukarela. Kepala sekolah visioner harus mampu mengidentifikasi potensi-potensi tersebut, dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, kepala sekolah dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti program literasi, kegiatan ekstra kurikuler, atau bahkan dalam perbaikan infrastruktur sekolah. (Angraeni. R dkk., 2024) [10]. Dengan demikian, masyarakat akan merasa lebih memiliki sekolah, dan keterlibatan mereka akan semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemimpin visioner kepala sekolah dapat memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus penelitian ini adalah pada strategi-strategi yang digunakan oleh kepala sekolah visioner untuk melibatkan masyarakat, tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat, serta bagaimana tantangan tersebut diatasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, di mana setiap pihak memiliki peran yang jelas dalam mendukung proses pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pemberdayaan masyarakat, serta memberikan panduan bagi kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan visioner secara efektif.

Oleh karena itu, pentingnya peran pemimpin visioner kepala sekolah dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak dapat diabaikan. Sebuah sekolah yang memiliki kepala sekolah visioner mampu menciptakan sinergi yang kuat dengan masyarakat, sehingga berbagai program pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode belajar kasus untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam

memberdayakan masyarakat guna meningkatkan mutu pendekatan pendidikan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi secara lebih mendalam interaksi, pengalaman, dan pandangan berpartisipasi mengenai proses pemberdayaan masyarakat di sekolah. Melalui belajar kasus, peneliti dapat membuka berbagai dinamika yang terjadi di lapangan serta menganalisis fenomena secara holistik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana caranya kepala sekolah memimpin dengan kunjungan jangka panjang dan melibatkan masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah yang dipilih secara bertujuan, yaitu sekolah-sekolah yang kepala sekolahnya dianggap menerapkan Pemimpin yang visioner dan memiliki program pemberdayaan masyarakat yang aktif. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan karakteristik sekolah yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui keterlibatan masyarakat. sekolah-sekolah tersebut berada di Kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut, yang merupakan daerah dengan Tantangan sosial ekonomi yang cukup beragam, sehingga relevan untuk memahami bagaimana visioner kepemimpinan diterapkan dalam konteks tersebut.

Partisipan penelitian terdiri dari beberapa kelompok kunci yang terlibat dalam proses pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Pertama, kepala sekolah sebagai subjek utama penelitian dipilih untuk memberikan wawasan mendalam mengenai strategi kepemimpinan yang diterapkan dalam membangun kerjasama dengan masyarakat. Kedua, guru-guru yang berperan sebagai pendukung utama dalam menjalankan program-program sekolah juga dilibatkan untuk memahami bagaimana mereka melihat kunjungan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu, orang tua siswa dan perwakilan masyarakat turut diwawancarai untuk mengetahui pandangan mereka terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Meskipun bukan fokus utama, beberapa siswa juga diwawancarai untuk mendapatkan melihat tentang dampak dari program-program yang melibatkan masyarakat terhadap proses pembelajaran mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam Dilakukan dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan anggota masyarakat menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Pedoman ini dirancang untuk menggali informasi terkait pengalaman, tantangan, serta melihat mereka mengenai keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan mutu wawancara Dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam mengenai peran kepemimpinan visioner dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Selain itu, peneliti juga melakukan

pengamatan partisipatif di sekolah-sekolah yang menjadi benda penelitian . Melalui pengamatan ini , peneliti dapat menyaksikan langsung interaksi antara kepala sekolah , guru, siswa , dan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan . observasi ini mencakup kegiatan-kegiatan sekolah , seperti rapat bersama orang tua siswa , program kerja bakti sekolah , dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan partisipasi masyarakat . Selain itu , dokumentasi berupa laporan kegiatan , program kerja kepala sekolah , serta dokumen resmi lainnya yang terkait dengan program-program sekolah juga dikumpulkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi .

Data yang terkumpul kemudian Dianalisis menggunakan teknik analisis tematik . Dalam analisis tematik , peneliti akan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data. Proses analisis ini Dilakukan dalam beberapa tahap , yaitu mulai dari Transkrip data wawancara , pengkodean , hingga pengelompokan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Tema- tema yang diidentifikasi mencakup peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, strategi pemberdayaan masyarakat , tantangan yang dihadapi , serta dampak kolaborasi antara sekolah dan masyarakat terhadap mutia pendidikan . Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai Pentingnya kepemimpinan visioner dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan mutia pendidikan . Melalui analisis data dari wawancara , observasi , dan dokumentasi , ditemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan visioner mampu menginspirasi dan memobilisasi berbagai elemen masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mendukung program pendidikan di sekolah . Hasil penelitian ini dirangkum dalam beberapa tema utama , yaitu : peran kepemimpinan visioner kepala sekolah , strategi pemberdayaan masyarakat , tantangan yang dihadapi , serta dampak pemberdayaan masyarakat terhadap mutia pendidikan .

a. Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah bermain peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutia pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat . Kepala sekolah yang visioner memiliki kemampuan untuk dirumuskan kunjungan

jangka panjang yang jelas dan realistis , yang berorientasi pada pengembangan sekolah dan peningkatan prestasi siswa . Visi ini kemudian dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah , termasuk guru, siswa , orang tua , dan masyarakat Visibilitas yang luas . Visibilitas yang jelas menjadi panduan bagi seluruh pihak dalam mencapai tujuan bersama dan berfungsi sebagai dorongan bagi masyarakat untuk ikut serta mendukung program-program sekolah . Kepala sekolah dalam penelitian ini juga menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang inspiratif . Mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif , tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu bergerak semangat kolaborasi dan inovasi di kalangan guru serta masyarakat . Melalui pendekatan personal dan motivasional , kepala sekolah berhasil membangun rasa percaya dan dukungan dari berbagai elemen masyarakat . Kepala sekolah sering kali menjadi penggerak utama dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat , memastikan bahwa visi yang telah dirumuskan diterima dan dipahami oleh semua pihak .

Selain itu , kepala sekolah visioner juga mampu menerapkan berbagai strategi inovatif dalam melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan . Salah satu bentuk visioner kepemimpinan yang berhasil diimplementasikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan ruang partisipasi bagi masyarakat , di mana mereka dapat berperan aktif dalam mendukung proses belajar-mengajar (Sugiyanto & Abdullah, 2022) [11]. Misalnya , kepala sekolah menginisiasi program-program keterlibatan orang tua , pertemuan rutin antara pihak sekolah dan masyarakat , serta kegiatan sosial yang bertujuan untuk mendukung Sarana dan Prasarana pendidikan . Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik , tetapi juga pada pengambilan keputusan terkait program-program strategi yang dijalankan oleh sekolah . Kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan dalam memotivasi dan mendukung guru untuk berinovasi dalam proses pengajaran . Dengan kepemimpinan yang visioner, kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin yang fokus pada hasil , tetapi juga memimpin dengan memberi contoh . Mereka secara aktif terlibat dalam pengembangan guru profesional , mengarahkan mereka untuk terus belajar dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa . Kepala sekolah mendorong kolaborasi antar -guru untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif , yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan yang lebih baik .

Secara keseluruhan , peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat berpengaruh dalam membangun visi menyeluruh untuk sekolah , menginspirasi para guru, siswa , dan

masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan . Melalui strategi yang inovatif , komunikasi yang efektif , dan kepemimpinan yang inklusif , kepala sekolah berhasil bergerak masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah . Peran visioner kepemimpinan ini terbukti menjadi kunci dalam memberdayakan masyarakat dan peningkatan komitmen kolektif terhadap pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang .

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah yang visioner menggunakan Berbagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan . Strategi-strategi ini dirancang agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pendidikan , sehingga tercipta kolaborasi yang kuat antara sekolah dan komunitas . Beberapa strategi utama yang diterapkan oleh kepala sekolah antara lain melibatkan masyarakat dalam perencanaan , pengambilan keputusan , serta pelaksanaan program-program sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan . Salah satu strategi utama yang dilakukan oleh kepala sekolah itu melibatkan masyarakat dalam perencanaan program-program sekolah . Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa , tokoh masyarakat , serta pihak lain yang berpengaruh dalam komunitas untuk membahas rencana pengembangan sekolah . Dalam pertemuan tersebut , masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan ide-ide terkait perbaikan fasilitas , pengembangan kurikulum , hingga ekstrakurikuler program . Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan , kepala sekolah menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah , yang kemudian mendorong masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif . Strategi lain yang digunakan oleh kepala sekolah adalah menginisiasi program-program kolaboratif yang melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah . Program-program ini meliputi kegiatan pekerjaan bakti untuk memperbaiki infrastruktur sekolah , program kebersihan lingkungan sekolah , serta pengadaan fasilitas tambahan seperti perpustakaan atau taman bacaan . kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dan organisasi masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program-program ini . Hasilnya , masyarakat tidak hanya berkontribusi secara material, tetapi juga membangun hubungan lebih emosional kuat dengan sekolah .

Program-program ini juga mencakup keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk Mengembangkan potensi siswa di luar akademik . Orang tua dan tokoh masyarakat sering kali dilibatkan sebagai mentor atau fasilitator dalam kegiatan ini , seperti pelatihan olahraga , seni , atau kegiatan kewirausahaan . Melalui partisipasi aktif

dalam kegiatan-kegiatan tersebut , masyarakat menjadi lebih terlibat dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa , yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepala visioner sekolah juga memanfaatkan sumber daya lokal dalam upaya memberdayakan masyarakat . Misalnya , sekolah bekerja sama dengan pengusaha lokal atau lembaga sosial yang ada di lingkungan sekitar untuk mendukung program-program pendidikan . Beberapa sekolah dalam penelitian ini berhasil menggandeng mitra lokal untuk menyediakan beasiswa bagi siswa berprestasi , memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa yang membutuhkan , atau Menyelenggarakan program magang bagi siswa di dunia kerja . Kemitraan ini tidak hanya membantu sekolah dalam mengatasi keterbatasan sumber kuat , tetapi juga kuat peran masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak di lingkungan mereka . Selain itu , kepala sekolah juga mendorong masyarakat untuk mengadakan kegiatan penggalangan dana atau penggalangan dana lokal untuk mendukung pembangunan sekolah . kegiatan seperti bazar, lomba , atau acara kebudayaan diorganisir oleh masyarakat dengan dukungan dari pihak sekolah , di mana hasilnya dari kegiatan ini kemudian digunakan untuk meningkatkan fasilitas sekolah atau memuat program-program khusus bagi siswa . Dengan memanfaatkan sumber daya lokal ini , masyarakat dapat berperan secara langsung dalam proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah .

Salah satu Tantangan dalam pemberdayaan masyarakatnya rendah kesadaran sebagian masyarakat tentang Pentingnya pendidikan . Untuk mengatasi hal ini , kepala sekolah menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat . Kepala sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi di desa-desa , melibatkan tokoh-tokoh agama dan masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang Pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak . Dalam kegiatan ini , kepala sekolah tekankan peran pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup dan terbuka peluang yang lebih baik bagi generasi mendatang . Melalui komunikasi yang intens dan pendekatan yang persuasif , kepala sekolah berhasil meyakinkan orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka , baik di rumah maupun di sekolah . Pendekatan ini menciptakan iklim yang mendukung bagi kolaborasi antara sekolah dan masyarakat , di mana setiap pihak memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar-mengajar . Strategi pemberdayaan masyarakat lainnya adalah penerapan pendekatan berbasis komunitas dalam berbagai aspek manajemen sekolah . Kepala sekolah mengembangkan forum-forum komunikasi yang melibatkan perwakilan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program-program sekolah . Dengan Adanya forum ini , kepala

sekolah dapat mendengarkan Masukan langsung dari masyarakat dan menyesuaikan program-program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal . Pendekatan ini menciptakan sinergi yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat , di mana keduanya bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Secara secara keseluruhan , strategi-strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh kepala sekolah visioner berhasil menciptakan keterlibatan aktif dari berbagai elemen masyarakat dalam mendukung mutia pendidikan . Partisipasi yang diperoleh melalui program-program kolaboratif , penggalangan sumber daya lokal , serta peningkatan kesadaran akan Pentingnya pendidikan , menjadi faktor kunci dalam upaya bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan hasil belajar siswa.

c. Tantangan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Meskipun Berbagai strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh kepala sekolah visioner menunjukkan hasil yang positif , penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah Tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat . Tantangan-tantangan ini dapat menghambat efektivitas upaya kolaboratif antara sekolah dan masyarakat , serta mempengaruhi pencapaian mutia pendidikan yang diharapkan . Beberapa Tantangan utama tersebut meliputi : Salah satu Tantangan terbesar dalam pemberdayaan masyarakatnya rendah kesadaran sebagian masyarakat mengenai Pentingnya pendidikan . Dalam beberapa kasus , orang tua lebih fokus pada kebutuhan ekonomi sehari-hari dan tidak menyadari dampak positif pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka . Hal ini sering kali mengakibatkan Kurang partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan di sekolah , misalnya pertemuan orang tua dan kegiatan belajar bersama . Ketidakhagiaan ini menjadi penghalang bagi terciptanya kolaborasi yang kuat antara sekolah dan masyarakat , sehingga potensi dukungan dari masyarakat tidak dapat dimaksimalkan . Keterbatasan sumber daya , baik dari segi keuangan maupun keterampilan , juga menjadi Tantangan signifikan dalam proses pemberdayaan masyarakat . Banyak masyarakat yang tidak memiliki sumber daya ekonomi yang memadai untuk berkontribusi dalam pengembangan sekolah . Misalnya , di beberapa kasus , masyarakat tidak mampu penempatan program-program pendidikan yang diusulkan oleh kepala sekolah , jadi rencana pengembangan yang telah dibuat hambatan . Selain itu , kurang keterampilan atau pengetahuan di kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan atau program-program pemberdayaan juga menjadi hambatan . Keterbatasan ini sering kali

menyebabkan Panen masyarakat untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi peningkatan mutia pendidikan .

Tantangan lain yang muncul adalah ketidakselarasan kunjungan antara kepala sekolah dan masyarakat terkait tujuan pendidikan . Dalam beberapa kasus , kepala sekolah memiliki visi yang lebih maju dan inovatif , sementara masyarakat masih terjebak dalam melihat tradisional mengenai pendidikan . Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik , yang pada akhirnya menghambat upaya kolaboratif . Ketika masyarakat tidak memahami atau tidak selaras dengan kunjungan kepala sekolah , dukungan mereka terhadap program-program pendidikan menjadi minimal, dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan pun menjadi kurang efektif . Stereotip dan stigma sosial juga menjadi Tantangan yang menghalangi pemberdayaan masyarakat . Beberapa masyarakat mungkin memiliki pandangan yang skeptis terhadap sekolah atau pendidikan formal, terutama jika mereka tidak melihat langsung manfaat pendidikan dalam kehidupan sehari-hari . Stereotip negatif ini dapat mengakibatkan Kurang partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah . Untuk mengatasi hal ini , kepala sekolah perlu bekerja tambahan untuk membangun kepercayaan dan menunjukkan hasil nyata dari pendidikan yang berkualitas , agar masyarakat mau terlibat dan mendukung proses pendidikan .

Perubahan yang diusulkan oleh kepala sekolah , terutama yang berkaitan dengan metode pengajaran dan manajemen sekolah , sering kali dihadapkan pada resistensi dari masyarakat . Masyarakat yang terbiasa dengan cara-cara tradisional dalam pendidikan mungkin merasa enggan untuk menerima pendekatan baru . Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakpahaman tentang manfaat perubahan tersebut atau ketakutan akan konsekuensi yang tidak diketahui . Oleh karena itu , kepala sekolah perlu melakukan pendekatan hati -hati dalam memperkenalkan perubahan , dengan menjelaskan secara jelas dan memberikan bukti yang mendukung manfaat dari inovasi yang diterapkan. Keterbatasan waktu dan komitmen dari masyarakat juga merupakan tantangan yang signifikan . Banyak orang tua yang bekerja di sektor informal atau memiliki jam kerja yang tidak menentu , jadi sulit bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan sekolah atau menghadiri pertemuan yang diadakan . Komitmen yang rendah terhadap pendidikan anak sering kali disebabkan oleh kesibukan sehari-hari yang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi . Oleh karena itu , kepala sekolah perlu merancang kegiatan yang fleksibel dan mempertimbangkan waktu yang tepat agar lebih banyak orang tua dan anggota masyarakat dapat terlibat .

Dinamika sosial dan politik yang ada dalam komunitas juga bisa mempengaruhi pemberdayaan masyarakat. Persaingan antara kelompok-kelompok di masyarakat atau Adanya pemisahan politik dapat menghambat upaya kolaborasi yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam situasi seperti ini, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk tenang ketegangan dan penciptaan suasana yang kondusif bagi pekerjaan sama. membangun jaringan yang kuat dengan berbagai elemen masyarakat dan pemahaman konteks sosial politik yang ada menjadi kunci untuk mengatasi Tantangan ini. Secara secara keseluruhan, tantangan-tantangan dalam pemberdayaan masyarakat ini memerlukan perhatian dan strategi yang tepat dari kepala sekolah. Meskipun menghadapi berbagai kendala, kepala sekolah yang visioner bisa mencari solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasi masalah ini, dengan tetap mengedepankan Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Dampak Pemberdayaan Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan

Pemberdayaan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Pertama, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan mereka. Program kolaboratif antara sekolah dan masyarakat, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara lebih mendalam. Selain itu, dukungan masyarakat berkontribusi pada peningkatan kualitas mengajar, karena masyarakat dapat menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan serta membantu dalam pelatihan guru. Dengan Adanya dukungan ini, metode melukis menjadi lebih efektif, dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Partisipasi aktif masyarakat juga menciptakan keterhubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas, sehingga sekolah menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Masyarakat yang terlibat merasa memiliki tanggung jawab dalam mendukung pendidikan, yang pada pasangannya meningkatkan kesadaran tentang Pentingnya pendidikan di kalangan orang tua. Kegiatan komunitas tidak hanya membantu siswa dalam Mengembangkan karakter dan keterampilan sosial, tetapi juga mendorong pengembangan rasa empati dan kerjasama. Selain itu, dukungan dari masyarakat memungkinkan perbaikan kualitas fasilitas pendidikan, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa.

Secara keseluruhan, dampak positif pemberdayaan masyarakat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis siswa dan pengembangan keterampilan sosial yang penting.

Masyarakat yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan TIDAK mendukung berkeinginan program-program pendidikan , menciptakan siklus positif yang mendukung mutia pendidikan . Di dalam hal ini , kepala sekolah yang visioner memegang peranan kunci dalam menginisiasi dan memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat , sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan .

Secara keseluruhan , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan besar dalam memberdayakan masyarakat dan itu kolaborasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan mutia pendidikan secara signifikan.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dalam hasil penelitian terkait peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pemberdayaan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Dalam konteks ini, pemimpin visioner kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan masyarakat. Pertama, analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah visioner tidak hanya fokus pada pemeliharaan internal sekolah, tetapi juga aktif menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat. Dengan melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, kepala sekolah dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap masyarakat pendidikan. Hal ini penting karena masyarakat yang merasa memiliki tanggung jawab akan lebih cenderung mendukung kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun kontribusi sumber daya.

Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat yang berhasil menciptakan dampak positif terhadap partisipasi siswa. Ketika masyarakat terlibat, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk aktif dalam proses belajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan atau kegiatan seni, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Hal ini selaras dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dapat meningkatkan prestasi akademik dan motivasi siswa. Namun, meskipun banyak manfaat yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat, tantangannya tetap ada. Ketidakselarasan visi antara kepala sekolah dan masyarakat sering kali menghambat proses kolaborasi. Beberapa masyarakat mungkin memiliki pandangan tradisional tentang pendidikan yang berbeda dengan

pendekatan inovatif yang diusulkan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk melakukan pendekatan yang inklusif dan mendengarkan aspirasi masyarakat, agar semua pihak dapat berkontribusi pada tujuan bersama. Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Banyak komunitas, terutama di daerah terpencil, menghadapi masalah ekonomi yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendukung pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu berperan sebagai penghubung, kemitraan dengan pihak-pihak lain, seperti pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk menggalang dukungan bagi program-program pendidikan.

Dari segi dampak, pemberdayaan masyarakat terbukti mempunyai efek positif terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat cenderung menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa. Lingkungan yang mendukung, baik dari segi fasilitas maupun interaksi sosial, berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada usaha sekolah semata, tetapi juga pada kolaborasi yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Terakhir, perlu dicatat bahwa keinginan program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada komitmen semua pihak. Dukungan berkelanjutan dari masyarakat dan kepala sekolah yang proaktif dalam menjaga hubungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa upaya pemberdayaan tidak hanya menjadi program jangka pendek, tetapi dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, kepala sekolah yang visioner harus mampu membangun jaringan yang kuat dan menjaga komunikasi terbuka untuk menciptakan keinginan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan peran visioner kepala sekolah dalam pemberdayaan masyarakat memiliki dampak yang luas terhadap mutu pendidikan. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi kolaborasi, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, yang pada pasangannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun masa depan yang lebih cerah bagi komunitas.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan mewujudkan hubungan yang baik dengan masyarakat dapat menciptakan lingkungan

pendidikan yang inklusif dan mendukung. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan fasilitas pendidikan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Namun tantangan seperti ketidakselarasan visi dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu berperan sebagai penghubung yang proaktif, membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlangsungan program pendidikan.

Secara keseluruhan, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kolaborasi yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Dengan komitmen bersama dan pendekatan yang inklusif, diharapkan mutu pendidikan dapat terus meningkat, sehingga melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Simamora, IY, Zahra, M., Sinaga, WA, Pandiangan, HE, & Hasibuan, SF (2024). Peran Komunikasi dalam Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , Volume 8 , 8.
- Lorenza, D., Rohady Ramadhan, M., & Jabbar, A. (2023). strategi pemerintahan daerah dalam penanganan anak putus sekolah di desa latimojong buntu kecamatan kabupaten engkrang. *TATA KELOLA: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* , 10 (3), 150–158.
- Faizah, MN, & Kinasih, IMS (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Berdasarkan Pandangan Robert Kiefner Greenleaf. *IJM: Jurnal Multidisiplin Indonesia* , 2 (1), 342–351. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/607/419>
- Mabruroh, Syafira, S., & Hidayat, S. (2024). visioner kepemimpinan kepala sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 15 (1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Hartati, S. (2022). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , 4 (6), 13433.
- Irawan, MNL, Yasir, A., Anita, & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , 4 , 1349–1358.

- Muhammad, M. (2023). Penerapan Manajemen Partisipatif dalam Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* , 1 (3), 167–178.
- Harahap, NP, Pratiwi, A., Chairunnisa, S., Handina, F., & Khairunnisa, K. (2024). Pembangunan Karakter Generasi Emas : Solusi Komprehensif Permasalahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan* , 6 (4), 19514–19522. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5889>
- Rahman, MZ, Rohmah, M., & Rochayati, N. (2020). Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Masyarakat* , 11 (1), 35–51. <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2299>
- Angraeni, R, A., Budiawati, A., Haqi, AN, Hia, D., Julita, E., Sawia, H., Aulia, L., Tazribat, M., Gilang, M., Zafar, M., Kusumah, RG, SalsaDila, S., Fitriyani, SA, Padilah, SN, Maelani, SS, Pauzan, TP, Gulo, T., Andini, V., Safitri, W., & Jas uni, AY (2024). Membangun Masyarakat Unggul Melalui Keseimbangan Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Sains Barat* , 3 (05), 602–631. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i05.1175>
- Sugiyanto, E., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di Smp Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , 4 (6), 1707–1715.